

SENI BACA AL-QUR'AN SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI DESA KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA

Rojanah¹, M. Fatikhun²

Mahasiswa¹, Dosen²

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap^{1,2}

rojanahalmawa@gmail.com¹, fatikhun@unugha.id²

Abstrak

Perkembangan agama Islam ke seluruh dunia, tidak lain melalui perjuangan dakwah, perintah berdakwah tersebut membawa risalah Islam yang terkandung nilai-nilai penting bagi umat manusia yang bersifat universal, mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya perubahan sosial yang kini semakin kuat di seluruh penjuru dunia. Dakwah Islam berfungsi untuk mengajak manusia kepada keinsyafan dan mengubah segala kondisi manusia kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat. Berdasarkan macam-macam dakwah, dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satunya di Desa Karangjambu adalah menerapkan seni baca Al-Qur'an sebagai media untuk berdakwah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan motivasi serta pendalaman nilai-nilai Al-Qur'an kepada setiap umat Islam. Khususnya di Desa Karangjambu agar masyarakat mengetahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci wahyu Allah Swt. yang dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau field research dengan pendekatan kualitatif. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan memberikan suatu kesimpulan.

Dari hasil wawancara dan data yang ada, peneliti mewawancarai antara lain Ustadz Musthofa, Ustadzah Murtiah, Ustadzah Nafsul Mutmainnah, Ustadz Musodiq, sebagai mubaligh dan Qori'/Qoriah serta mewawancarai Ibu Tari dan Mba Hamah sebagai aktivis di Desa Karangjambu. Untuk mengetahui terkait kegiatan-kegiatan yang ada, terutama dalam kegiatan seni baca Al-Qur'an sebagai materi dan media dakwah di Desa Karangjambu.

Berdasarkan data yang telah peneliti lakukan, di Desa Karangjambu merupakan Desa yang sudah menerapkan kegiatan Seni Baca Al-Qur'an sebagai media dakwah. Seperti yang sudah diterapkan adalah kegiatan taghanni Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan sejak lama setiap bulan ramadhan. Dan kegiatan-kegiatan lain yang selalu mengutamakan Al-Qur'an sebagai pembuka sebelum acara dimulai. Bahkan setiap mubaligh yang menyampaikan ceramahnya, selalu ada ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Terbukti bahwa masyarakat Desa Karangjambu sangat antusias ketika mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Seni Baca Al-Qur'an, Kegiatan Dakwah, Desa Karangjambu

A. Pendahuluan

Perkembangan agama Islam ke seluruh dunia, tidak lain melalui perjuangan dakwah, dakwah ini berjalan dan memiliki peranan dengan memfungsikan kekhalifahan manusia di muka bumi ini sebagai para pengemban misi mensosialisasikan nilai-nilai islam kepada seluruh

manusia dalam mewujudkan sebuah cita-cita rahmatan lil ‘alamin, hal ini selaras dengan perintah berdakwah adalah kewajiban, sebagaimana tercantum dalam firman Allah Q.S. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”.¹

Perintah berdakwah tersebut membawa risalah Islam yang terkandung nilai-nilai penting bagi umat manusia yang bersifat universal, mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya perubahan sosial yang kini semakin kuat di seluruh penjuru dunia. Dengan adanya perubahan sosial tersebut, sangat nyata bahwa orang yang paling dekat dengan Rasulullah SAW, di dunia maupun di akhirat ialah orang yang sangat memperhatikan tugas dakwah. Dakwah Islam berfungsi untuk mengajak manusia kepada keinsyafan dan mengubah segala kondisi manusia kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi dan masyarakat. Dakwah juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara untuk dapat disampaikan atau di realisasikan kepada semua orang, baik secara langsung dan tidak langsung. Karena pada hakikatnya, dakwah tidak selalu soal mimbar, tetapi tentang segala hal yang dapat menjadi contoh untuk orang lain. Baik dakwah bil-lisan maupun non lisan. Seperti apapun bentuk tindakan manusia ketika diniatkan dalam rangka menyampaikan sesuatu yang bermanfaat dan menyeru manusia untuk berbuat kebaikan (amar ma’ruf nahi munkar), maka hal tersebut juga dikatakan dengan berdakwah. Seperti halnya dengan sebuah seni, seni melukis, seni kaligrafi, seni baca Al-Qur’an, dan lain sebagainya. Semua dapat dikaitkan dengan dakwah. Hanya saja berbeda metode dakwah yang disampaikannya.

Kesenian merupakan bagian dari salah satu kebudayaan manusia yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Kebudayaan adalah hasil karya cipta manusia dan berlaku untuk manusia itu sendiri. Manusia selalu tumbuh bersama dengan kebudayaan, karena kebudayaan tidak mungkin secara tiba-tiba tumbuh tanpa adanya peran manusia di dalamnya. Kesenian menjadi wujud dari sebuah rasa dan keindahan yang pada umumnya adalah untuk kesenangan hidup manusia. Rasa itu sendiri dibentuk dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga menjadi sesuatu yang bisa diungkapkan dan dirasakan. Inti dari kesenian adalah untuk

¹ Departemen Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahannya” Q.S Ali ‘Imran (3): 104

menghasilkan sesuatu yang indah dan menyenangkan. Sesuatu yang dibentuk dengan seni akan menjadikannya indah. Keindahan juga merupakan sebuah anjuran didalam agama Islam, bahkan dalam sebuah riwayat dikatakan bahwa Allah SWT itu indah dan sangat menyukai keindahan. Termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an lebih baik apabila dibacakannya dengan menerapkan sebuah seni dan keindahan cara melagukannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam.²

Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Mukjizat tersebut diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat-Nya agar manusia keluar dari suasana yang gelap menuju terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.³ Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada seluruh manusia. Banyak *nas* yang menunjukkan hal itu, baik di dalam Al-Qur'an itu sendiri maupun didalam sunnah. Seperti yang terkandung dalam Q.S. Al-A'raf ayat 158 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مَلَكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan selain Dia, serta Yang menghidupkan dan mematikan. Maka, berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) nabi ummi (tidak pandai baca tulis) yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia agar kamu mendapat petunjuk”⁴.

Kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dan penyelamat kehidupan manusia di dunia.

Berbeda dengan kitab sebelumnya, al-Qur'an merupakan kitab suci yang abadi sepanjang zaman dan berlaku untuk seluruh umat manusia. Upaya memahami Al-Qur'an sebagai petunjuk umat manusia didunia yakni dengan mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Hukum mengajarkan Al-Qur'an adalah fardu Kifayah.⁵ Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman hidup dalam menjalani kehidupannya. Berbagai model pembacaan Al-Qur'an dimulai dari yang berorientasi pada pemahaman serta pendalaman maknanya sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk

² Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, PT. Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004, hlm 9.

³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Pustaka Litera AntarNusa, Bogor, 2009, hlm. 1

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, juz 1-Juz 10, JAMUNU, Jakarta, 1965, hlm 247

⁵ jurnal Rofik Nursahid, Vol. 2. Nomor 2 (2015) hlm. 93

memperoleh ketenangan jiwa bahkan ada pula pembacaan yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan menangis atau terapi pengobatan. Apapun model pembacaan yang dilakukan, yang jelas kehadiran Al-Qur'an telah melahirkan berbagai bentuk respon dan peradaban yang sangat kaya raya, sejak kehadirannya Al-Qur'an telah diapresiasi sedemikian rupa oleh banyak orang diseluruh penjuru dunia, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya sehingga lahir ilmu rasm Al-Qur'an dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara melagukannya, sehingga lahir seni tilawatil qur'an/seni baca Al-Qur'an.⁶

Membaca Al-Qur'an yang di perindah dengan lagu merupakan hal yang sangat dianjurkan, karena yang demikian itu dapat menimbulkan kesadaran dalam hati untuk lebih khusyu' dan menghayati ayat-ayat yang sedang di baca/dilantunkan, serta menarik minat untuk mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang sesuai dengan kebesaran Al-Qur'an dan kemuliaan-Nya. Bahkan orang yang dengan khusyu' mendengarkan lantunan Al-Qur'an yang indah, akan mampu mendengarkan dengan menghayati makna-makna ayat Al-Qur'an yang sedang di baca. Dan membaca Al-Qur'an tidak boleh dilantunkan dengan melagukannya seperti melagukan nyanyian biasa, atau menyanyikan syair-syair dengan lagu dan irama tertentu, sebagaimana dilakukan oleh sebagian orang bodoh dan tidak memahami ilmunya.⁷

Mengajarkan dan menerapkan seni baca Al-Qur'an pada dasarnya tidak hanya menerapkan dengan lantunan suara yang indah, akan tetapi juga mengutamakan bacaan tajwid, karena tajwid adalah tetap utama bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an walaupun dengan metodi diperindah dengan sebuah seni/dilagu. Allah SWT. menganjurkan Rasul-Nya agar membaca Al-Qur'an dengan tartil, melalui Firman-Nya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٨

Artinya: Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁸

Istri Nabi Muhammad SAW yang bernama Ummu salamah, dan para sahabat yang lain pernah menyifatkan bacaan Rasulullah SAW, mereka berkata, "Rasulullah SAW. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan baik, di sebutkan huruf-huruf Al-Qur'an itu satu persatu, "Berkata Nabi Muhammad SAW. "dikatakan pembaca Al-Qur'an dengan terang dan indah, sebagaimana

⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press Yogyakarta, 2015, hlm. 103

⁷ Habib Abdullah Hadad, *kitab Wasiat Agama dan Wasiat Iman*, hal;311-313

⁸ Departemen Agama RI "Al-Qur'an dan Terjemahannya" Q.S Al Muzzammil (73): 4

engkau memperindah bacaannya di dunia, maka sesungguhnya kedudukanmu ditentukan pada ayat terakhir yang engkau baca.”

Membaca Al-Qur'an yang diperindah dengan seni baca atau lagu dalam artian benar dan indah, merupakan sunnah Rasulullah. Nabi Muhammad SAW. Memiliki suara yang bagus dan indah. Keindahan intonasi dan kelembutan suaranya tidak hanya didengar ketika Rasulullah berbicara dengan keluarga dan para sahabat, bukan hanya ketika berdakwah di depan kaumnya, namun terlebih ketika membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.⁹ Al-Imam al-Karmaini mengatakan bahwa membaguskan suara dalam melantunkan ayat Al-Qur'an merupakan sunnah hukumnya, sepanjang tidak menyalahi kaidah-kaidah tajwid. Demikian pula meresapi maknanya yang terkandung sehingga mempengaruhi jiwanya menjadi sedih, terharu atau senang. Kemudian seperti yang disampaikan oleh Imam Ibnu al Jazari bahwa bacaan Al-Qur'an yang dapat memukau pendengarnya dan dapat melunakkan hati adalah bacaan Al-Qur'an yang baik, bertajwid, dan berirama merdu. Sebaliknya, walaupun gaya bacaan Al-Qur'an yang dilantunkan sangat indah dan merdu, tetapi tidak memperhatikan *Ahkamul huruf, makharijul Huruf dan shifatul huruf*-nya, maka hukumnya haram.¹⁰ Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan diatas, bahwasanya membaca Al-Qur'an yang diperindah dengan alunan lagu adalah diperbolehkan selama tidak merusak kaidah-kaidah tajwid yang telah ditentukan oleh para Ulama.

Membaca Al-Qur'an akan dapat berhasil dengan baik apabila mempunyai rasa gemar dalam membacanya, disinilah pentingnya bagi umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah ditentukan, dari segi bacaan, tulisan, arti maupun tujuannya, baik dilembaga formal maupun non formal. Membaca kitab suci Al-Qur'an dengan seni dalam artian di indahkan dengan lagu merupakan sunnah Rasulullah SAW. Nabi Muhammad memiliki keindahan suara yang sangat merdu, intonasi dan kelembutan suaranya bukan saja didengar pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, melainkan lebih ketika melantunkan ayat suci Al-Qur'an.¹¹ Kesenian mengandung daya tarik yang berkesan sehingga penting dimanfaatkannya untuk berdakwah menebar kebaikan. Seni

⁹ Silma Mausuli, *Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009*, Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2010, hlm. 3

¹⁰ Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz (JQH)*, Jakarta Selatan, 2006, hlm. 15

¹¹ H, Muhsin Salim, *Ilmu Naghah Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2000), Cet. Ke-1, hlm 14

bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetika dan senang pada keindahan merupakan naluri dan fitrah manusia.¹²

Ketika seseorang sedang melantunkan ayat Al-Qur'an dengan merdu, tentu seseorang sebagai mustami' atau pendengar akan merasa tersentuh hatinya, bahkan dapat menangis karena haru. Pada saat itulah seseorang mulai mengingat kebesaran Allah SWT. bahwa keindahan merupakan anugerah yang perlu kita syukuri dan kita manfaatkan dengan baik selama di dunia. Seni merupakan perkara yang sangat penting karena berhubungan dengan hati dan perasaan manusia.¹³ Dalam membangun dakwah yang berkaitan dengan seni Baca Al-Qur'an/Qira'at sangat menunjang untuk keberhasilan dakwah. Karena qira'at adalah salah satu bagian dari tata cara membaca Al-Qur'an, sedangkan seni merupakan bagian dari riyadhah.¹⁴ Dapat juga dikatakan dengan sebuah ketrampilan, kreativitas, dan variasi dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an agar dapat menambah penghayatan dalam membacanya.

Di desa Karangjambu merupakan salah satu desa dan kecamatan yang sudah mengenal dunia tilawah sejak lama, tentunya telah mampu mencetak generasi qori' dan qori'ah baik tingkat kabupaten hingga tingkat Nasional. Di Desa Karangjambu selalu aktif mengikuti kegiatan MTQ, baik Kecamatan maupun Kabupaten. Sudah beberapa kali Desa Karangjambu mewakili Kecamatan untuk MTQ (Musabaqah Tilawah Al-Qur'an) di tingkat Kabupaten dan mendapatkan Juara, sehingga banyak dari beberapa peserta yang menjuarai di tingkat Kabupaten untuk lanjut ke tingkat selanjutnya yaitu di tingkat Provinsi, bahkan ada beberapa yang sudah menjuarai tingkat Provinsi sehingga melanjutkannya ke tingkat Nasional untuk mewakili kafilah MTQ dari Provinsi Jawa Tengah. Prestasi tersebut perlu di apresiasi karena merupakan prestasi yang luar biasa yang sangat jarang di dapatkan oleh anak di zaman milenial ini.¹⁵

Tilawah Al-Qur'an selalu dilantunkan untuk mengawali kegiatan dan acara-acara islami di manapun, di desa Karangjambu Khususnya. Hal tersebut merupakan bentuk dakwah islami yang disampaikan kepada masyarakat. Bahwa keyakinan mengawali acara dengan melantunkan ayat Al-Qur'an, maka acara akan berjalan dengan lancar. Dengan pembacaan ayat suci Al-

¹² Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hlm. 186

¹³ Yusuf Al-Qordawi, *Islam dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 13

¹⁴ Skripsi Entu Hotimatul Husnah, *Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Banten)* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, dakwah dan adab. Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten 2016 M/1437H.

¹⁵ Hasil wawancara bersama Ustadz Musthofa, Minggu 7 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB

Qur'an juga dapat memberi motivasi kepada orang yang mendengarnya, tentang keutamaan-keutamaan Al-Qur'an.

Di Karangjambu juga merupakan salah satu desa yang aktif mengadakan *Taghanni Tilawatil Qur'an (Pelatihan Qiro'ah/Seni Baca Al-Qur'an)* di setiap masjid-masjid di setiap dusun yang di ikuti oleh seluruh masyarakat yang berminat mengikuti pelatihan tersebut. Baik dari tingkat anak-anak, remaja, hingga dewasa. Masyarakat selalu antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini biasa di adakan setiap bulan Ramadhan, dari awal Ramadhan hingga menjelang Lebaran Hari Raya Idul fitri. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa seni baca Al-Qur'an bukan hanya sekedar seni, melainkan sebagai Dakwah yang pantas di sampaikan kepada orang lain melalui ayat-ayat suci Al-Qur'an firman Allah Swt. karena selain belajar tentang seni membaca Al-Qur'an yang diperindah dengan lagu, tetapi juga menyampaikan pesan islami yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang perlu diabadikan sepanjang masa dan menjadi pedoman hidup umat islam di seluruh dunia.¹⁶

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Khoirul Amin, Mahasiswa Universitas Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung mengatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan tilawah agar dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan indah sehingga ayat-ayat yang dibacakan dapat dihayati oleh orang yang membaca maupun yang mendengarkannya, maka diperlukan sebuah manajemen dan peran suatu lembaga sebagai tempat pengajaran yang berupaya mengembangkan kemampuan tilawah seorang santri, sehingga mereka bisa menjadi seorang qori dan qoriah yang mampu memasyarakatkan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan berdakwah melalui Seni Baca Al-Qur'an. Berdasarkan penjelasan di atas menggali bahwa dalam ilmu seni baca Al-Qur'an mengandung banyak pembelajaran, seperti belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaedah tajwid, memahami lebih dalam makna yang terkandung didalamnya, menghayati lantunan Al-Qur'an yang sedang dibacaknya dengan indah, dan mampu mengembangkan lagu-lagu/rumus yang ada dalam ilmu seni tilawah serta dijadikannya sebagai media dakwah. Tetapi, pada kenyataannya masih banyak orang atau masyarakat yang masih sangat kurang mampu, bahkan sangat cuek dalam menggali ilmu-ilmu Al-Qur'an yang diperindah dengan suara bagus untuk niat berdakwah dan menyampaikan suatu kebikan kepada orang lain lewat lantunan ayat suci

¹⁶ Hasil wawancara bersama Ustadz Musthofa, Minggu 7 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB

Al-Qur'an. Dari pemaparan di atas, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna menindaklanjuti penelitian sebelumnya serta memberi solusi agar masyarakat, para pembaca dan pendengar mampu menggali nilai dakwah yang terkandung dalam seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Penggunaan Seni Baca Al-Qur'an Sebagai Media Dakwah Di Desa Karangjambu Kabupaten Purbalingga".

B. Metode Penelitian

Penelitian dengan ini termasuk jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara langsung terjun di lapangan.¹⁷ Dimana penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara nyata di lapangan karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk sendirinya menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi secara langsung.¹⁸ Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁹

Istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang di pertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kaasnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan di ungkapkan. Penelitian berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara, perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.²⁰ Secara garis besar penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian.²¹

¹⁷ Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011) hlm 12.

¹⁸ Roslan Rusyady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004), hlm 32

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 2

²¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019) hlm. 5

C. Hasil Dan Pembahasan

Seni Baca Al-Qur'an merupakan bacaan yang bertajwid dan diperindah dengan irama lagu. Al-Qur'an dan Hadits sangat menganjurkan agar Al-Qur'an agar Al-Qur'an dibaca dengan bacaan yang bagus, bahkan dengan suara merdu karena dengan begitu akan menambah nilai keindahan Al-Qur'an. Suara yang bagus sudah tentu tidak lepas dengan irama yang indah. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an ini sesuai yang di ungkapkan oleh Qoriah Murtiah bahwa:

“Menurut saya seni baca Al-Qur'an ya membaca Al-Qur'an yang dilagukan”

Hampir selaras dengan yang di ungkapkan oleh Qori' Ustadz Musthofa, tetapi jawaban Ustadz Musthofa lebih lengkap lagi bahwa:

“Seni Baca Al-Qur'an merupakan usaha mengindahkan/membaguskan suara manusia dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan”.

Sesuai dengan pengertian tersebut, Seni Baca Al-Qur'an merupakan seni dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan kaidah yang telah ditetapkan, seperti lagu-lagu tilawah yang ada dengan berbagai tingkatan nadanya, dan lain sebagainya. Dan yang terpenting dalam seni Baca Al-Qur'an merupakan kaidah tajwid yang harus tetap digunakan meskipun melantunkannya memakai berbagai lagu. Karena lagu untuk mengindahkan bacaan Al-Qur'an agar lebih menarik hati serta memberikan kenyamanan bagi para pendengarnya. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Ustadz Musthofa bahwa:

“Apabila ada orang yang melantunkan ayat Al-Qur'an dengan teknik Seni Baca Al-Qur'an maka orang yang mendengarkannya pun akan merasa indah, nyaman, tentram dan tenang hatinya. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dapat memberi rasa nyaman bagi pendengarnya.”

Jadi Al-Qur'an benar-benar memberi pengaruh kepada para pendengar, apalagi ketika melantunkannya dengan diperindah dengan lagu/seni. Hal ini menunjukkan bahwa lantunan ayat suci Al-Qur'an merupakan bagian dari berdakwah, dakwah yang dilakukan dengan menyampaikan ayat-ayat suci Al-Qur'an sehingga pendengar akan merenungi dan meresapi makna dari ayat Al-Qur'an yang telah di bacakan. Seni Baca Al-Qur'an merupakan bagian dari berdakwah ini sesuai yang di ungkapkan oleh Ustadz Musthofa:

“Menurut Saya Seni Baca Al-Qur'an merupakan bagian dari berdakwah, yang jelas orang yang senang dalam seni baca Al-Qur'an ia merupakan orang yang senang berdakwah melalui Al-Qur'an itu sendiri, karena makna dari dakwah itu sendiri menurut saya adalah melakukan tindakan yang salah satu fungsinya memotivasi orang untuk semangat dalam

melakukan kebaikan, dalam hal ini adalah mengagungkan Al-Qur'an dengan cara mempelajari, dan membacanya dengan suara yang indah."

Sedangkan Ustadzah Murtiah mengungkapkan bahwa:

"Bagi saya seni baca Al-Qur'an merupakan bagian dari dakwah, karena melihat dari bidang saya sendiri dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, ya membaca Al-Qur'an termasuk sebagian dari dakwah untuk syiar"

Melihat ungkapan-ungkapan beliau, Al-Qur'an memang harus terus di lantunkan untuk disiarkan. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Alloh Swt. melalui malaikat Jibril dan diwahyukan kepada Rasulullah Saw. Untuk di syiarkan dan di pelajari oleh seluruh umat-Nya. Dengan syiar melalui Seni Baca Al-Qur'an tersebut akan memberikan nilai tersendiri, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seperti yang di ungkapkan oleh beliau Ustadz Musthofa:

"Ada, termasuk nilai keindahan, nilai keharmonisan, dan nilai kenyamanan, itulah nilai penting dari seni baca Al-Qur'an."

Selaras dengan ungkapan Ustadzah Murtiah bahwa:

"Berdakwah atau berceramah dengan membacakan Al-Qur'an yang jelas memiliki nilai tersendiri, terkadang orang yang mengantuk bisa menjadi tidak mengantuk, dan bisa menjadikan mahabbah karena dengan bacaan Al-Qur'annya yang bagus".

Lantunan ayat suci Al-Qur'an yang diperindah dengan lagu akan menjadi penting untuk para pembacanya, karena ayat suci Al-Qur'an yang dibaca dengan nada biasa saupun akan tetap memberikan ketenangan dan kenyamanan, apalagi apabila dilantunkannya dengan suara yang indah. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Musthofa bahwa: "Seni Baca Al-Qur'an sebagai daya tarik dalam mendukung pelaksanaan dakwah, jika sudah tertarik maka orang akan penasaran dalam mengikuti dakwah tersebut."

Upaya dalam memberikan daya tarik dalam pelaksanaan dakwah tersebut, di Desa Karangjambu mengadakan kegiatan Seni Baca Al-Qur'an setiap bulan suci Ramadhan, sebagai media untuk berdakwah kepada masyarakat, khususnya masyarakat Desa Karangjambu. Peneliti melakukan wawancara dengan aktivis organisasi di Desa Karangjambu, berdasarkan data yang didapat bahwa mba Hamah (Aktivis organisasi) yang pernah menjadi panitia di kegiatan tersebut: "Saya pernah menjadi panitia dalam kegiatan dakwah di bulan suci ramadhan, kegiatan tersebut yaitu kegiatan taghoni tilawatil Qur'an, kegiatan dakwah melalui seni baca Al-Qur'an selama bulan suci ramadhan".

Kegiatan di bulan suci Ramadhan tersebut dinamakan taghoni tilawatil Qur'an yang dilaksanakan di setiap masjid-masjid di Desa Karangjambu, sebagai pelengkap bulan suci Ramadhan, seperti yang di ungkapkan oleh saudari Hamah: "Kegiatan tersebut merupakan pelengkap bulan suci Ramadhan. Tanpa adanya kegiatan tersebut bulan suci Ramadhan terasa sepi dan hampa serta melestarikan kegiatan baik yang telah dilakukan sejak lama"

Jadi kegiatan Taghanni Tilawatil Qur'an tersebut merupakan kegiatan yang memang sudah dilaksanakan sejak lama oleh masyarakat Karangjambu secara turun temurun hingga saat ini. Kegiatan ini juga sangat di apresiasi oleh warga Karangjambu, bahkan diikuti oleh anak-anak hingga dewasa. Seperti yang di ungkapkan oleh mba Hamah: "Taghoni tilawatil Qur'an selalu dinantikan di setiap ramadhan oleh warga desa karangjambu khususnya untuk kaum Ibu-ibu dan pelajar".

Melihat jawaban tersebut membuktikan bahwa di Karangjambu sudah mampu melaksanakan kegiatan yang mengapresiasi masyarakat dalam mendalami ilmu Al-Qur'an melalui Seni Baca Al-Qur'an di bulan suci ramadhan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan dan beberapa manfaat tentunya, terutama dalam mengembangkan Seni Baca Al-Qur'an dan menggali potensi dan bakat seseorang untuk menjadi Qori' dan Qori'ah di Desa karangjambu. Selain itu taghoni tilawatil qur'an juga sangat memberikan manfaat agar masyarakat Karangjambu lebih memahami serta mencintai Al-Qur'an dengan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh mba Hamah bahwa:

"kegiatan taghanni tilawatil qur'an tersebut memiliki tujuan dan manfaat diantaranya:

1. Agar tumbuh regenerasi pencinta Al Qur'an
2. Dengan adanya seni baca Al Qur'an setiap ayat yang dilantunkan biasanya akan terekam pada ingatan pelantunnya. Sehingga tanpa disadari seseorang yang melakukan tilawah telah menghafal beberapa ayat Al Qur'an
3. Memunculkan keinginan untuk peserta tilawah agar termotifasi untuk menghafal Al Qur'an
4. Menggali dan mengasah bakat. Banyak warga desa karangjambu yang sebenarnya bisa melakukan tilawah tetapi mereka tidak tahu bahwa mereka bisa. Adapun yang pernah berlatih, kemampuannya banyak yang kurang terasah
5. Memotifasi warga untuk mengikuti berbagai lomba tilawah dan mengharumkan nama Karangjambu".
6. Tujuan jangka panjangnya, setelah anak-anak di desa karangjambu mencintai Al Qur'an diharapkan timbul motivasi bagi mereka untuk menjadi hafidz /hafidzoh.

Selain itu, mba hamah juga mengungkapkan bahwa: "Harapannya taghoni dapat dilaksanakan tidak hanya ketika bulan suci ramadhan saja karena kegiatan ini juga dapat dimasukan pada pelajaran tambahan di TPQ atau madin. Hal ini bertujuan sebagai ajang pengenalan Al Qur'an untuk anak-anak agar mereka senantiasa mencintai Al Qur'an dan akan

lebih baik lagi jika akan tumbuh anak-anak yang memiliki bakat tilawah Al Qur'an karena telah mendengar indah seni baca Al Qur'an".

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan taghanni tersebut memiliki beberapa manfaat yang sangat mempengaruhi masyarakat Karangjambu untuk selalu dekat dengan Al-Qur'an dan menumbuhkan keinginan untuk mensyiarkan dakwahnya melalui lantunan-lantunan ayat suci Al-Qur'an. Selain kegiatan taghanni di bulan suci Ramadhan, di Karangjambu juga selalu mengutamakan bacaan Al-Qur'an untuk menjadi pembuka dalam setiap acara. Seperti yang di ungkapkan oleh Mba Hamah:

"Pada dasarnya inti dari pembukaan adalah berdo'a agar acara berjalan lancar. Sehingga pembacaan ayat suci Al-Qur'an merupakan salah satu agenda wajib. Selain itu, dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an, bukan hanya pelantun ayat suci Al-Qur'an yang mendapat pahala, namun juga bagi yang mendengarkan. Sehingga seluruh hadirin dalam acara tersebut mendapatkan kebaikan untuk memperindah pembacaan Al-Qur'an dengan berbagai lagu".

Dan yang di ungkapkan oleh Ibu Tari bahwa: "Karena Al-Qur'an adalah kalamulloh yang bisa dijadikan pedoman dalam hidup serta petunjuk bagi orang muslim, maka untuk mengharapakan berkah barokah darinya disetiap acara diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an."

Melihat ungkapan-ungkapan Al-Qur'an untuk selalu menjadi pembuka dalam setiap acara, tentunya mengandung berbagai hikmah dan keutamaan yang perlu dipahami oleh setiap orang, bahkan Al-Qur'an sendiri sebenarnya sudah memberikan pemahaman bagi setiap yang membaca serta yang mendengarkannya. Maka dari itu lantunan ayat suci Al-Qur'an menjadi yang utama untuk membuka acara-acara atau kegiatan yang ada di Desa Karangjambu, bahkan hal ini bukan hanya di lakukan di Karangjambu, namun hampir di seluruh pelosok dunia, Al-Qur'an memang sudah menjadi agenda utama dalam membuka setiap acara, terutama orang yang melantunkannya dengan nada/suara yang indah sesuai dengan kaidah-kaidah Tilawatil Qur'an. Orang pasti akan lebih tersentuh hatinya ketika mendengarkan dan akan penasaran dengan makna ayat suci Al-Qur'an yang sedang dilantunkannya dengan indah.

Selanjutnya, lantunan ayat suci Al-Qur'an selalu di baca oleh Kyai/Ustadz dalam ceramahnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz Musodiq bahwa:

"Saya selalu membacakan ayat suci Al-Qur'an dalam ceramahnya, tetapi melihat terlebih dahulu apa acara yang sedang di agendakan, misalnya dalam acara pernikahan dibacakan surah Ar-rum, acara syukuran khitanan dll dibacakan surah ibrahim yang mempunyai makna bersyukur, dalam acara kematian dibacakan ayat tentang kematian. Itu sebagai pengingat,

ketika dalam sebuah ceramah kita tidak memberikan ayat seperti itu, kan seperti acara tersebut tidak berkesinambungan.”

Jawaban Ustadz Musodiq tersebut menunjukkan bahwa setiap beliau berceramah pasti selalu ada ayat Al-Qur'an yang beliau lantunkan. Sesuai dengan acara yang sedang berlangsung, ketika tidak dibacakan ayat Al-Qur'an, maka acara tersebut seperti tidak berkesinambungan. Karena Al-Qur'an juga merupakan pedoman serta sumber utama bagi umat Islam, sesuai dengan ungkapan Ibu Tari sebagai audiens dalam acara pengajian bahwa:

“Iya, saya selalu mendengar disetiap pengajian/ceramah selalu ada ayat Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an adalah sumber utama dalam pengambilan hukum, selain dari hadits Nabi Muhammad Saw.”

Ungkapan tersebut menjadi bukti bahwa Al-Qur'an selalu menjadi sumber utama dalam segala hal, terutama bagi umat Islam di seluruh dunia. Selain itu Al-Qur'an yang dilantunkan, akan selalu memberikan ketenangan bagi pendengarnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Tari: “Ketika ayat suci Al-Qur'an dilantunkan saya merasa senang, hati menjadi tenang, sampai termenung dengan kandungan yang ada di dalamnya”.

Pasti semua orang yang mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an. Akan merasa senang hatinya. Seperti kisah Umar bin Khattab yang masuk Islam karena mendengar bacaan Al-Qur'an yang sedang di lantunkan oleh Fatimah adiknya. Kemudian Umar bin Khattab langsung penasaran dengan ayat tersebut, lalu dibacalah ayat tersebut oleh sendirinya. Pada saat itu juga, Umar bin Khattab mencari Nabi Muhammad Saw dan bersyahadat di depan Beliau yang menandakan Umar telah masuk Islam, karena berkah dan hidayah Alloh Swt. melalui ayat suci Al-Qur'an.

Selanjutnya yaitu kegiatan Qur'an yang selalu di laksanakan untuk mengawali kegiatan perkumpulan organisasi fatayat di Desa Karangjambu. Yaitu kegiatan mengkhhatamkan 30 juz Al-Qur'an dan dibagi kepada setiap ibu-ibu fatayat perjuz-nya. Dan satu juz di baca oleh hafidzah Al-Qur'an untuk di semak di depan jama'ah. Kegiatan ini sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun setelah berdirinya fatayat di Desa Karangjambu. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Mutmainnah bahwa:

“Kegiatan Qur'an ini sudah berjalan sejak lama, kurang lebih sudah selama 5 tahun selama berdirinya fatayat hingga saat ini, kegiatan ini bertujuan untuk melancarkan serta menjaga hafalan Al-Qur'an khususnya untuk penghafal Al-Qur'an yang mengikuti organisasi fatayat, dan tentunya mempunyai tujuan juga untuk seluruh jama'ah fatayat, sebagai pembelajaran dan upaya untuk melancarkan bacaan Al-Qur'annya.”

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an sangat berpengaruh kepada setiap masyarakat khususnya di Desa Karangjambu, dengan kegiatan Qur'an tersebut, tentunya akan mendorong semangat untuk lebih mencintai Al-Qur'an. Dari seluruh hasil yang telah peneliti uraikan di atas, di Karangjambu sudah membuktikan bahwa Seni Baca Al-Qur'an menjadi rangkaian dalam setiap kegiatan dakwah dan menjadi media untuk berdakwah. Berdasarkan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti melakukan penelitian serta merekam segala kegiatan dakwah yang ada di Desa Karangjambu, khususnya menganalisis Seni Baca Al-Qur'an sebagai media untuk berdakwah di Desa Karangjambu. Al-Qur'anul Karim adalah mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Mukjizat tersebut diturunkan dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umatnya agar manusia keluar dari suasana yang gelap menuju terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.²² Allah SWT. berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh.

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap mu'min berkewajiban mengimani Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang isi kandungannya dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Al-Qur'an wajib didakwahkan kepada umat manusia agar mereka meyakini bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang nyata sebagai bukti bahwa Nabi Muhammad SAW. adalah Rasul Allah SWT. yang membawa risalah kebenaran yang menuntun umat manusia menuju jalan keselamatan.

Melalui Seni Baca Al-Qur'an, Al-Qur'an dapat tersampaikan dan didakwahkan kepada masyarakat secara lebih indah, yang mana hal itu memungkinkan Al-Qur'an dapat diterima dengan baik dan akan menggugah hati masyarakat yang mendengarkannya. Kegiatan dakwah Al-Qur'an dengan seni baca Al-Qur'an di Desa Karangjambu sejak lama telah berjalan dengan baik, melalui acara-acara keagamaan dan peringatan hari besar Islam, para mubaligh, Ustadz

²² Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Pustaka Litera antar Nusa, (Bogor: 2009), hlm. 1

dan Ustadzah maupun Qori'/Qori'ah senantiasa secara rutin mendakwahkan Al-Qur'an dengan lantunan merdu ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Seni Baca Al-Qur'an diterapkan sebagai media dakwah diantaranya dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Seni Baca Al-Qur'an sebagai pembuka acara pengajian rutin organisasi muslimat dan fatayat NU
2. Seni Baca Al-Qur'an sebagai pembuka acara pengajian dalam rangka Walimatul 'urs
3. Seni Baca Al-Qur'an sebagai pembuka acara pada peringatan Maulid Nabi SAW., peringatan Isro Mi'roj dan peringatan Nuzulul Qur'an
4. Semaan Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan oleh Hafidz dan Hafidzah di Desa Karangjambu
5. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat sekolah maupun Umum di Desa Karangjambu
6. Tadarus Al-Qur'an dan kegiatan rutin Taghanni Tilawatil Qur'an di bulan suci Ramadhan.

Dari beberapa kegiatan dakwah yang sudah disebutkan, penulis menyimpulkan bahwa seni baca Al-Qur'an sudah diterapkan sebagai media untuk berdakwah di Desa Karangjambu. Dengan adanya berbagai kegiatan dakwah tersebut memberi petunjuk kepada masyarakat agar selalu mengimani Kitab Allah SWT. yaitu Al-Qur'an serta diharapkan masyarakat Desa Karangjambu mempunyai antusias yang besar dalam mempelajari Al-Qur'an, mulai dari cara membacanya, mempelajarinya dan mengamalkan isi dari ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Seni Baca Al-Qur'an sebagai media dakwah ini bertujuan untuk memberi keyakinan kepada setiap umat Islam agar mengimani kitab Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT. melalui malaikat Jibril, kemudian di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup.

Karena media dakwah merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari da'i kepada mad'u. Jadi, segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u). Seni baca Al-Qur'an yang diterapkan di Desa Karangjambu termasuk kategori media dakwah non massa, lebih tepatnya media lisan, karena semua kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan cara penyampiannya menggunakan lisan. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dakwah melalui Seni Baca

Al-Qur'an di Desa Karangjambu termasuk dakwah yang menggunakan media non massa yang sifatnya tradisional, khususnya menggunakan lisan.

Contohnya seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh Qori'Qori'ah pada kegiatan hari besar Islam, pembacaan ayat suci Al-Qur'an pada acara Walimatul 'Urs, tadarus Al-Qur'an di masjid atau mushola setiap bulan ramadhan, ayat suci Al-Qur'an yang disampaikan oleh mubaligh ketika berceramah dan kegiatan-kegiatan lain yang sudah berjalan di Desa Karangjambu. Seluruh kegiatan dakwah seni baca Al-Qur'an di Desa Karangjambu dilakukan dengan cara yang masih tradisional, dalam pelaksanaannya Qori' Qori'ah dan mubaligh menyampaikan dakwahnya melalui ayat suci Al-Qur'an, seringkali hanya menggunakan alat bantu berupa pengeras suara.

D. Simpulan

Kegiatan berdakwah untuk mendakwahkan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya berdakwah melalui seni baca Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an sudah berperan besar dalam menyebarkan syiar Islam, khususnya di Desa Karangjambu. Dengan media seni baca Al-Qur'an diharapkan masyarakat akan lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an, sehingga bertambah keimanannya dan mampu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendakwahkan Al-Qur'an agar tersampaikan dengan baik perlu adanya media untuk menyampaikannya. Media yang digunakan harus seefektif mungkin menyesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat berdakwah. Peneliti menyimpulkan di Desa Karangjambu sudah menerapkan Seni Baca Al-Qur'an sebagai media dakwah, walaupun dalam pelaksanaannya masih menggunakan media lisan yang bersifat tradisional/masih sederhana.

Daftar Pustaka

- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Idea Press Yogyakarta, 2015, hlm. 103
- Bashori Alwi, dkk, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari Qariah dan Hafidz Hafidzah, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra Wal Huffadz (JQH)*, Jakarta Selatan, 2006, hlm. 15
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, juz 1-Juz 10, JAMUNU, Jakarta, 1965, hlm 247
- Departemen Agama RI "Al-Qur'an dan Terjemahannya" Q.S Al Muzzammil (73): 4
- Departemen Agama RI "Al-Qur'an dan Terjemahannya" Q.S Ali 'Imran (3): 104
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 2
- H, Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Ripta, 2000), Cet. Ke-1, hlm 14
- Habib Abdullah Hadad, *kitab Wasiat Agama dan Wasiat Iman*, hal;311-313
- Hasil wawancara bersama Ustadz Musthofa, Minggu 7 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB

- Hasil wawancara bersama Ustadz Musthofa, Minggu 7 Agustus 2022, pukul 14.35 WIB
- Jurnal Rofik Nursahid, Vol. 2. Nomor 2 (2015) hlm. 93
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Pustaka Litera AntarNusa, Bogor, 2009, hlm. 1
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Pustaka Litera antar Nusa, (Bogor: 2009), hlm. 1
- Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*, PT. Kebayoran Widya Ripta, Jakarta, 2004, hlm 9.
- Roslan Rusyady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2004), hlm 32
- Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hlm. 186
- Silma Mausuli, *Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta Melalui Program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Tahun 2009*, Skripsi, Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatulloh, 2010, hlm. 3
- Skripsi Entu Hotimatul Husnah, *Metode dan Strategi Dakwah (Studi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Banten)* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, dakwah dan adab. Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanudin" Banten 2016 M/1437H.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 1
- Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019) hlm. 5
- Yusuf Al-Qordawi, *Islam dan Seni* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 13
- Zulfa, Umi. *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Revisi*. (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011) hlm 12.